

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Rivalitas bisnis antara perusahaan kini tidak lepas daripada akibat perkembangan dinamika ekonomi dan sosial politik, dan perkembangan teknologi. Tiap perusahaan wajib berusaha meningkatkan kinerja perusahaannya agar bisa bersaing. Perusahaan butuh dana berlebih guna memperluas usahanya. Pihak tersebut menjadi satu aspek perusahaan guna memasuki bursa efek (*go public*) serta melangsungkan penjualan saham maupun mengeluarkan obligasi guna mendapatkan dana dari investor, kemudian untuk difungsikan didalam perkembangan usaha. Untuk perusahaan yang telah *go public*, dan kemudian nilai daripada perusahaan bisa terlihat atas pasar saham milik perusahaan tersebut.

Tujuan perusahaan salah satunya yakni mengoptimalkan nilai perusahaan ataupun kekayaan atas pemilik saham. Mengoptimalkan harga menjadi target perusahaan guna memperoleh penilaian, sebab mengoptimalkan nilai saat ini daripada seluruh keuntungan didapat bagi pemilik saham pada masa akan datang. Nilai perusahaan tampak daripada kestabilan harga saham, selama jangka panjang memperoleh peningkatan, makin tinggi penilaian saham maka makin tinggi pula nilai perusahaan tersebut.

Sementara kini, keadaan ekonomi global makin kompetitif. Tiap perusahaan dipaksa bisa melaksanakan pengelolaan atas peranan penting didalam perusahaan baik

efektif maupun efisien, hingga perusahaan bisa unggul. Banyak perusahaan telah memberikan kontribusi yang cukup signifikan di negara Indonesia. Salah satunya yaitu perusahaan manufaktur, perusahaan manufaktur telah memiliki peran berharga dalam bursa internasional utamanya pada bidang industri barang konsumsi. Prihal tersebut dapat terlihat atas banyaknya perusahaan di Indonesia beranjak di bidang industri barang dan konsumsi yang memiliki peranan penting dalam meningkatkan perekonomian di Indonesia.

Selanjutnya yakni kondisi nilai perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdata di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu 2017-2019.

**Tabel 1.1** Nilai Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Tahun 2017-2019

NO	Nama Perusahaan	<i>Price Book Value (PBV)</i>		
		2017	2018	2019
1	Kimia Farma Tbk.	5,83	5,19	5,88
2	Kalbe Farma Tbk.	5,97	4,89	5,14
3	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.	2,99	4,27	4,16

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, bisa teramati bahwa angka perusahaan manufaktur sub sektor farmasi dihitung menggunakan *Price Book Value (PBV)* mendapati kenaikan dan penurunan (berfluktuasi) dari tahun 2017-2019. Rasio nilai perusahaan Kimia Farma Tbk. pada tahun 2017 sebesar 5,83, kemudian mengalami penurunan sebesar 0,64 menjadi 5,19 pada tahun 2018 dan mengalami kenaikan sebesar 0,69 menjadi 5,88 pada tahun 2019. Rasio nilai perusahaan Kalbe Farma Tbk. pada tahun

2017 sebesar 5,97, kemudian mendapati penurunan sejumlah 1,08 naik 4,89 di tahun 2018 dan mengalami kenaikan sejumlah 0,25 menjadi 5,14 pada tahun 2019. Rasio angka perusahaan Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. pada thn 2017 sebesar 2,99, kemudian mengalami kenaikan sebesar 1,28 menjadi 4,27 pada tahun 2018 dan mendapat penurunan sejumlah 0,11 naik 4,16 di tahun 2019.

Naik turunnya nilai perusahaan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yaitu rasio likuiditas, profitabilitas, dan pertumbuhan penjualan. Aspek utama yang memberi pengaruh atas nilai perusahaan yakni rasio likuiditas. Likuiditas terjadi apabila perusahaan tidak mampu melunasi hutangnya sesuai batas waktu yang ditentukan sehingga dapat menurunkan nilai perusahaan. Angka likuiditas tinggi menggambarkan kapabilitas perusahaan yang tinggi guna mencukupi kewajiban jangka pendek. Hal senada diungkapkan (Sartono, 2011) likuiditas bisa dikatakan kemampuan perusahaan guna mencukupi keharusan finansial jangka pendek yang tepat waktu. *Current ratio* (CR) sebagaimana proksi daripada rasio likuiditas pada penelitian ini bisa dikatakan rasio untuk memberi ukuran kapabilitas perusahaan didalam mencukupi hutang lancar dengan penggunaan semua aktiva lancar yang dimiliki. Makin tinggi likuiditas maka makin tinggi nilai perusahaan dikarenakan investor memberi anggapan perusahaan berdasarkan likuiditas yang tinggi mempunyai kinerja perusahaan yang baik.

Berikut merupakan kondisi rasio likuiditas perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdata di Bursa Efek Indonesia didalam kurun waktu 2017-2019.

**Tabel 1.2** Rasio Likuiditas Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Periode 2017-2019

NO	Nama Perusahaan	<i>Current Ratio (CR)</i>		
		2017	2018	2019
1	Kimia Farma Tbk.	154,55	134,39	99,35
2	Kalbe Farma Tbk.	450,94	467,34	435,46
3	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.	781,22	419,02	412,34

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel 1.2 di atas, bisa terlihat bahwa rasio likuiditas perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang menggunakan *Current Ratio (CR)* mengalami kenaikan atau penurunan (berfluktuasi) dari tahun 2017-2019. Rasio likuiditas perusahaan Kimia Farma Tbk. pada tahun 2017 sebesar 154,55, kemudian mengalami penurunan sebesar 20,16 menjadi 134,39 pada tahun 2018 dan masih mengalami penurunan sebesar 35,04 menjadi 99,35 pada tahun 2019. Rasio likuiditas perusahaan Kalbe Farma Tbk. pada tahun 2017 sebesar 450,94, kemudian mengalami kenaikan sebesar 16,4 menjadi 467,34 pada tahun 2018, lalu mendapat penurunan sejumlah 31,88 jadi 435,46 di thn 2019. Rasio likuiditas Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. Di thn 2017 sebesar 781,22, kemudian mengalami penurunan drastis sebesar 362,2 menjadi 419,02 pada tahun 2018 dan masih mengalami penurunan sebesar 6,68 menjadi 412,34 pada tahun 2019.

Faktor kedua yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu profitabilitas. Perbandingan tersebut untuk pengukuran efektivitas manajemen menyeluruh yang ditargetkan daripada besar kecil tingkat untung yang didapat didalam hubungan

berdasarkan penjualan serta investasi. Makin baik pertumbuhan profitabilitas perusahaan, dan kemudian prospek perusahaan di masa mendatang dinilai baik oleh investor.

Profitabilitas yang dipergunakan didalam penelitian tersebut diproksikan dengan *Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio yang menjabarkan laba bersih sesudah pajak perusahaan yang didapat perusahaan di tiap penjualan yang telah dikerjakan. Berdasarkan makin tinggi pendapatan laba tentu menaikkan angka saham perusahaan yang tentunya bisa menaikkan nilai perusahaan.

Berikut merupakan kondisi rasio profitabilitas perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdata di Bursa Efek Indonesia kurun waktu 2017-2019.

**Tabel 1.3** Rasio Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Periode 2017-2019

No	Nama Perusahaan	<i>Net Profit Margin</i> (NPM)		
		2017	2018	2019
1	Kimia Farma Tbk.	5,41	6,33	0,17
2	Kalbe Farma Tbk.	12,16	11,66	11,08
3	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.	20,74	24,02	26,33

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel 1.3 di atas, bisa terlihat bahwa rasio profitabilitas perusahaan manufaktur sub sektor farmasi menggunakan *Net Profit Margin* (NPM) mendapati penambahan serta penurunan (berfluktuasi) di thn 2017-2019. Rasio profitabilitas perusahaan Kimia Farma Tbk. pada tahun 2017 sebesar 5,41, kemudian mendapati penambahan sejumlah 0,92 naik 6,33 di tahun 2018, lalu mengalami penurunan drastis

sebesar 6,16 menjadi 0,17 pada tahun 2019. Rasio profitabilitas perusahaan Kalbe Farm Tbk. di tahun 2017 sejumlah 12,16, kemudian mendapati penurunan sejumlah 0,5 menjadi 11,66 pada tahun 2018 dan sedang mendapati penurunan sejumlah 0,58 jadi 11,08 di tahun 2019. Rasio profitabilitas perusahaan Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. di tahun 2017 sebesar 20,74, kemudian mengalami kenaikan sebesar 3,28 menjadi 24,02 pada tahun 2018 dan masih mengalami kenaikan sebesar 2,31 menjadi 26,33 pada tahun 2019.

Faktor ketiga yang memberi pengaruh nilai perusahaan yaitu perkembangan penjualan. Pertumbuhan penjualan bisa dijabarkan sebagaimana pertumbuhan besarnya penjualan dari waktu ke waktu. Jenjang kenaikan perusahaan dengan pengukuran berdasarkan pertumbuhan penjualannya dapat memberi pengaruh nilai perusahaan ataupun angka saham perusahaan karena pertumbuhan penjualan tersebut menjadikan tanda pertumbuhan perusahaan yang baik dan mendapat respon positif yang baik daripada investor. Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan penjualan tinggi maka bisa mencukupi kewajiban finansial apabila perusahaan itu membelanjakan aset dengan utang, dan sebaliknya.

Peningkatan penjualan pun bisa memikat investor didalam perusahaan. Meningkatnya penjualan menjadi tolok ukur kinerja bidang pemasaran perusahaan dan kompetisi perusahaan di pasar. Meningkatnya perkembangan penjualan membawa eskalasi nilai perusahaan serta memberi kepercayaan atas investor lebih dengan berinvestasi atas perusahaan tersebut. Perkembangan penjualan dipergunakan guna memprediksi prospek masadepan perusahaan. Peningkatan perkembangan penjualan

bisa memberikan pendapatan perusahaan serta mengiringi perusahaan guna bisa melaksanakan ekspansi usahanya hingga nilai perusahaan meningkat pesat.

Berikut merupakan kondisi pertumbuhan penjualan perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdata di Bursa Efek Indonesia didalam kurun waktu 2017-2019.

**Tabel 1.4** Tingkat Pertumbuhan Penjualan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Periode 2017-2019.

No	Nama Perusahaan	Growth		
		2017	2018	2019
1	Kimia Farma Tbk.	5,44	21,65	11,13
2	Kalbe Farma Tbk.	4,17	4,42	7,41
3	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.	0,47	7,36	11,00

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasar kan table 1.4 di atas bisa terlihat bahwa tingkat pertumbuhan penjualan yang diukur menggunakan growth ada yang mengalami kenaikan atau penurunan (berfluktuasi) dari tahun 2017-2019. Tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan Kimia Farma Tbk. pada tahun 2017 sebesar 5,44, kemudian mengalami kenaikan sebesar 16,21 menjadi 21,65 pada tahun 2018, lalu mengalami penurunan sebesar 10,52 menjadi 11,13 pada tahun 2019. Tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan Kalbe Farma Tbk. ditahun 2017 sejumlah 4,17, kemudian mendapati peningkatan sejumlah 0,25 jadi 4,42 ditahun 2018 dan masih mengalami kenaikan sebesar 2,99 menjadi 7,41 pada tahun 2019. Tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. ditahun 2017 sejumlah 0,47, kemudian mendapati

peningkatan sejumlah 6,89 jadi 7,36 ditahun 2018 dan masih mengalami kenaikan sebesar 3,64 menjadi 11,00 pada tahun 2019.

Adapun penelitian yang dikerjakan (Astuti & Yadnya, 2019) memberi pernyataan bahwasannya likuiditas memberi pengaruh positif serta signifikan atas nilai saham perusahaan. Apabila likuiditas meningkat maka nilai perusahaan juga meningkat. Profitabilitas juga memberi pengaruh positif dan signifikan atas nilai saham perusahaan. Bilamana profitabilitas naik kemudian nilai perusahaan ikut naik tingkatannya.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh (K. Y. Dewi & Rahyuda, 2020) menyatakan likuiditas yang diprosikan dengan *Current Ratio* (CR) memberi pengaruh negatif serta tidak signifikan atas nilai perusahaan sektor industri konsumsi di BEI 2016-2018. Sedangkan didalam variabel profitabilitas yang di proksikan dengan *Return On Equitu* (ROE) memberi pengaruh positif serta signifikan atas nilai perusahaan sektor industri konsumsi di BEI 2016-2018.

Pengkajian selanjutnya yang dilakukan oleh (Oktrima, 2017) menyatakan bahwa profitabilitas yang di proksikan berdasarkan *Return On Asset* (ROA) tidak memberi pengaruh atas nilai perusahaan yang di proksi berdasarkan *Price Book Value* (PBV) atas PT. Mayora Indah Tbk. begitu juga dengan Likuiditas diprosikan berdasarkan *Current Ratio* (CR) tidak memberi pengaruh atas nilai perusahaan di proksi berdasarkan *Price Book Value* (PBV).

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh (Arifin, 2017) menyatakan bahwa bentuk modal sebagaimana mediasi pertumbuhan penjualan tidak memberi pengaruh



signifikan atas nilai perusahaan. Model ini tidak termasuk dalam mediation, temuan ini artinya perusahaan-perusahaan sektor properti di Indonesia tidak dipengaruhi interaksi antara pertumbuhan penjualan dan struktur modal.

Selanjutnya penelitian yang dikerjakan atas (Fista & Widyawati, 2017) memberi pernyataan bahwasannya pertumbuhan penjualan memberi pengaruh signifikan atas nilai perusahaan dengan arah koefisien positif, kemudian dari variabel profitabilitas juga berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan arah koefisien positif.

Berdasarkan dari latar belakang diatas peneliti tertarik mengambil judul **“ANALISIS LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang, masalah yang timbul sebagai berikut:

1. Terjadinya fluktuasi nilai perusahaan dari tahun ke tahun yang mempengaruhi minat investor.
2. Likuiditas yang berdampak penurunan dan fluktuasi dari tahun ke tahun.
3. Profitabilitas yang rendah menurunkan nilai perusahaan.
4. Pertumbuhan penjualan terjadi kenaikan dan penurunan beberapa tahun terakhir.

## **1.3 Batasan Masalah**

Didalam penelitian ini, Batasan masalah yakni :

1. Variabel yang digunakan didalam penelitian yakni likuiditas, profitabilitas, dan pertumbuhan penjualan atas nilai perusahaan.
2. Perusahaan yang menjadi objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Tahun yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah 2015-2019.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan penelitian ini masalah yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas (*Curent Rasio*) terhadap nilai perusahaan (*Price Book Value*) pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia?

2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas (*Net Profit Margin*) terhadap nilai perusahaan (*Price Book Value*) pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia?
3. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan (*Growth*) penjualan terhadap nilai perusahaan (*Price Book Value*) pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia?
4. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas (*Curent Rasio*), profitabilitas (*Net Profit Margin*), dan pertumbuhan penjualan (*Growth*) terhadap nilai perusahaan (*Price Book Value*) pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia ?

## **1.6 Manfaat Penelitian**

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

#### **1. Bagi Penulis**

Penelitian ini membuat salah satu daya tahu tentang masalah yang mau dimengerti dan bisa meningkatkan ilmu seputar tentang pasar modal, terutama tentang investasi dan nilai perusahaan.

#### **2. Bagi Penelitian Selanjutnya**

Penelitian ini di harapkan bisa juga sebagai salah satu bahan referensi penelitian yang akan diteliti selanjutnya. Serta peneliti mengharapkan juga bisa meningkatkan ilmu pengetahuan dan informasi yang luas mengenai investasi pasar modal.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

Peneliti mengharapkan dengan penelitian tersebut bisa memberi manfaat pada perusahaan yang khususnya terdata di BEI, terlebih dapat memberi perhatian mengenai pengaruh rasio keuangan serta pertumbuhan penjualan atas nilai perusahaan.